

**REPRESENTASI NILAI *EMPATHIC LISTENING*  
DALAM FILM ANIMASI *JUMBO (2025)* TERHADAP  
KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH  
02 MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**ZAHRA SYAHPUTRI**

**2203110144**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Kosentrasi Audio Visual**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Zahra Syahputri  
NPM : 2203110144  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Kamis, 02 April 2026  
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom  
PENGUJI II : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom  
PENGUJI III : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos. M.I.Kom

(.....)  
(.....)  
(.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M. SP. Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.

SK-15

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Zahra Syahputri  
NPM : 2203110144  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Representasi Nilai Empathic Listening Dalam Film Animasi Jumbo (2025) Terhadap Kesadaran Remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan.


Medan, 25 Februari 2026

**Pembimbing**



**Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIDN : 0106077607

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**



**Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIDN : 0127048401



**Assoc. Prof. Dr. Azifin Saleh, S.Sos., M.SP.**  
NIDN : 0080017402

**PERNYATAAN**  
*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Zahra Syahputri**, NPM 2203110144 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 April 2026

Yang menyatakan



**Zahra Syahputri**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
1.6. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
2.1 Konsep komunikasi .....	10
2.2 Pengertian Representasi.....	10
2.2.1 Representasi dalam Film dan Media Audiovisual .....	11
2.2.2 Elemen Representasi .....	12
2.3. Mekanisme Pembentukan Makna (Denotasi-Konotasi) .....	13
2.4 Relevansi Konsep Representasi dalam Analisis Film Animasi .....	13
2.5 Empathic Listening.....	14
2.5.1 Komponen Empathic listening.....	15
2.5.2 Indikator Perilaku Mendengarkan Empatik.....	15
2.5.3 Peran <i>Empathic listening</i> dalam Perkembangan Sosial Remaja.....	16
2.6 Karakteristik Film Animasi.....	16
2.7 Film sebagai Media Internalisasi Nilai Sosial.....	17

2.9 Profile SMA Muhammadiyah 02 Medan.....	19
2.10 Anggapan Dasar .....	20
<b>BAB III.....</b>	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep .....	20
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.3.1 Representasi.....	21
3.3.2 Nilai Empati / Empathic listening .....	21
3.3.3 Film Animasi <i>Jumbo</i> (2025).....	22
3.3.4 Remaja SMA .....	22
3.3.5 Interaksi Nilai Film dengan Pemaknaan Remaja.....	23
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	23
3.5 Informan atau Narasumber .....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data .....	24
3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction).....	25
3.7.2 Display Data (Naratif) .....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
<b>BAB IV .....</b>	<b>26</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	26
4.1.2 Gambaran umum penelitian.....	26
4.1.2 Hasil Wawancara .....	27
4.2 Pembahasan.....	35
<b>BAB V.....</b>	<b>37</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>37</b>
5.1 Simpulan .....	37
5.2 Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Narasumber .....	27
--------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Animasi Jumbo .....	28
Gambar 4. 1 Sekolah SMA Muhammadiyah 02 Medan.....	26
Gambar 4. 2 Film Animasi Jumbo Scane 1 Jam Menit ke 03 .....	30
Gambar 4. 3 Film Animasi Jumbo Scane 1 Jam Menit ke 10 .....	31
Gambar 4. 4 Film Animasi Jumbo Scane 1 Jam Menit ke 06.....	32
Gambar 4. 5 Film Animasi Jumbo Scane 1 Jam Menit ke 11 .....	33
Gambar 4. 6 Film Animasi Jumbo Scane Awal Menit ke 52 .....	34

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta karuanianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Representasi Nilai *Empathic listening* Dalam Film Animasi *Jumbo (2025)* Terhadap Kesadaran Remaja SMA Muhammadiyah 02 Medan". Tidak lupa pula penulis menghadihkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Terkhusus dan teristimewa, ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis tercinta Ibu Sri Astuti SE. S.Pdi atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan jerih payah untuk membesarkan, mendidik, dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, doa, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya dengan segala keindahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos. MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Assoc. Hj. Yurisna Tanjung. M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori S.Sos. M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos. M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Dr. Muhammad Thariq S.Sos. M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, serta waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.

10. Seluruh jajaran Bapak/Ibu, Saudara/i yang berada di SMA Muhammadiyah 02 Medan yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk penelitian di sekolah tersebut.
11. Adik penulis Syaquila Hanifah beserta teman-temannya yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kontribusi berharga sebagai narasumber dalam penelitian ini.
12. Sahabat seperjuangan Eva Adhia, Afini Zahra Siregar, Afifah Hanum Lubis, Shabrina Naila Zahra, Fizka Fakhira Siregar, Jepri Arianto, Muhammad Rizky Anugrah Sitompul yang bersama-sama menemani penulis dalam proses perkuliahan hingga melewati proses pengerjaan skripsi dan selalu menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir.
13. Para sahabat dan teman-teman seangkatan IKO 22 FISIP UMSU yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembacanya.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Medan, 16 Februari 2026

Penulis

Zahra Syahputri

# **REPRESENTASI NILAI *EMPATHIC LISTENING* DALAM FILM ANIMASI *JUMBO* (2025) TERHADAP KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**

**ZAHRA SYAHPUTRI**

**NPM : 2203110144**

## **ABSTRAK**

Mendengarkan secara empati merupakan kemampuan komunikasi interpersonal yang penting dalam membangun hubungan sosial, khususnya pada masa remaja. Media film animasi memiliki peran strategis dalam merepresentasikan nilai-nilai tersebut melalui cerita dan visual yang dekat dengan kehidupan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai *empathic listening* dalam film animasi *Jumbo* serta bagaimana representasi tersebut membentuk kesadaran remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa yang telah menonton film *Jumbo*. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Jumbo* merepresentasikan nilai *empathic listening* melalui dialog yang kontekstual, pengembangan karakter, serta simbol visual seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh yang mencerminkan perhatian dan kepedulian. Representasi tersebut dipahami remaja sebagai sikap mendengarkan dengan sabar, tidak menghakimi, dan berupaya memahami perasaan orang lain. Film ini mendorong munculnya refleksi diri dan peningkatan kesadaran remaja akan pentingnya mendengarkan secara empatik dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa film animasi *Jumbo* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang berperan dalam membentuk kesadaran komunikasi empatik pada remaja.

**Kata kunci: Representasi, Film Animasi, *Empathic Listening*, Kesadaran Remaja.**

**THE REPRESENTATION OF EMPATHIC LISTENING VALUES  
IN THE ANIMATED FILM JUMBO (2025) AND ITS  
INFLUENCE ON ADOLESCENTS' AWARENESS AT SMA  
MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**

**ZAHRA SYAHPUTRI**

**NPM : 2203110144**

**ABSTRACT**

*Empathic listening is an essential interpersonal communication skill in building social relationships, particularly during adolescence. Animated films play a strategic role in representing such values through narratives and visual elements that are closely related to adolescents' daily experiences. This study aims to examine the representation of empathic listening values in the animated film Jumbo (2025) and how these representations shape adolescents' awareness at SMA Muhammadiyah 02 Medan. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving students who had watched the film. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Jumbo represents empathic listening through contextual dialogue, character development, and visual symbols such as facial expressions, eye contact, and body language that reflect attentiveness and care. These representations are interpreted by adolescents as listening with patience, without judgment, and with an effort to understand others' emotions. The film encourages self-reflection and increases adolescents' awareness of the importance of empathic listening in school social interactions. The study concludes that the animated film Jumbo functions not only as entertainment but also as an educational medium that contributes to the development of empathic communication awareness among adolescents.*

**Keywords: Representation, Animated Film, Empathic Listening, Adolescent Awareness.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital dan media audio-visual telah mengubah pola interaksi sosial remaja di seluruh dunia, termasuk cara mereka memahami dan mengekspresikan empati. Meuthia et al. (2023) melaporkan bahwa 1 dari 3 remaja di dunia mengalami kesulitan dalam komunikasi emosional akibat tingginya paparan gawai dan interaksi virtual. Di Indonesia, survei menunjukkan 87% pengguna internet berusia 13-18 tahun mengakses konten audio-visual seperti YouTube, TikTok, dan film animasi setiap harinya (Devi et al., 2023). Kondisi ini menandakan bahwa media visual menjadi medium pembentuk nilai sosial dan emosional generasi remaja. Namun di sisi lain, meningkatnya interaksi digital justru memunculkan fenomena menurunnya kualitas komunikasi interpersonal, terutama pada kemampuan mendengar empatik (*empathic listening*). Hal ini menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan karakter dan literasi emosional remaja.

*Empathic listening* merupakan kemampuan mendengarkan secara mendalam dengan keterlibatan emosi, pemahaman, dan penerimaan perspektif orang lain. menegaskan bahwa aspek empati dalam komunikasi menjadi kompetensi sosial penting di abad 21. Namun sayangnya, kemampuan ini tidak berkembang seiring pesatnya kecanggihan media digital. Perhatian remaja menurun dari 12 detik (2010) menjadi 8 detik (2023), yang berdampak pada rendahnya keterlibatan saat menyimak komunikasi orang lain (George et al., 2025). Padahal, dalam konteks sosial sekolah, kemampuan *empathic listening* membantu

membangun hubungan pertemanan yang sehat dan menurunkan potensi konflik antar remaja. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan baru dalam menanamkan nilai mendengar empatik kepada remaja. Salah satu media yang efektif dalam mentransmisikan nilai empati adalah film animasi, karena memiliki kekuatan emosional, visual simbolik, dan kedekatan psikologis dengan dunia remaja.

Film animasi bukan hanya media hiburan, tetapi juga sarana pembentukan persepsi dan nilai sosial. Cao (2022) 72% generasi Z lebih mudah menangkap pesan moral melalui karakter visual dibanding komunikasi langsung. Animasi menghadirkan narasi yang ringan namun reflektif, sehingga mampu menanamkan pesan moral secara implisit dan emosional. Oleh karena itu, film animasi memiliki potensi besar menjadi medium edukasi nilai *empathic listening*. Salah satu film yang relevan dikaji saat ini adalah film animasi *Jumbo (2025)*. Film *Jumbo (2025)* menampilkan tema utama tentang relasi, emosi, dan komunikasi interpersonal yang dekat dengan permasalahan remaja masa kini.

Gambar 1. 1 Poster Film Animasi *Jumbo* (2025)



Sumber : <https://share.google/WC8swPhWmq1K9qeDE>

Kemunculan film ini menarik perhatian publik karena menceritakan tokoh yang belajar memahami orang lain melalui pengalaman mendengar, bukan sekadar berbicara. Film animasi ini viral di kalangan remaja Indonesia dengan total penayangan trailer lebih dari 5 juta views dalam dua minggu pertama rilis digitalnya (Pictures, 2025). Banyak warganet menyoroti bahwa alur ceritanya relevan dengan situasi pertemanan di lingkungan sekolah. Dengan popularitas dan kedekatan konteksnya, film ini berpotensi menjadi media representasi nilai *empathic listening*

di kalangan remaja. Ini menunjukkan bahwa *Jumbo* layak dikaji sebagai objek penelitian akademik.

Film animasi *Jumbo* (2025) menarik perhatian karena mengusung tema komunikasi interpersonal, relasi emosional, dan proses memahami orang lain melalui pengalaman mendengar, bukan sekadar berbicara. Popularitas film ini memperlihatkan bahwa audiens remaja menemukan kedekatan emosional dengan karakter dan konflik cerita yang disajikan. Oleh karena itu, *Jumbo* berpotensi menjadi teks media yang merepresentasikan makna *empathic listening* secara implisit maupun eksplisit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anak & Dini (2025) yang mengkaji film animasi *Jumbo* lebih banyak berfokus pada penanaman nilai karakter secara umum, seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan ketekunan, sebagaimana ditemukan dalam hasil analisis terhadap tayangan tersebut.

Penelitian tersebut belum memberikan perhatian khusus pada konsep *empathic listening* sebagai bagian yang lebih spesifik dan mendalam dari kompetensi komunikasi interpersonal. Dalam perspektif ilmu komunikasi, *empathic listening* tidak hanya mencakup kemampuan memahami perasaan orang lain secara emosional, tetapi juga mencakup proses kognitif yang menuntut individu untuk hadir, menerima, dan merespons lawan bicara dengan sensitivitas, refleksi, serta ketulusan. Konsep ini jauh lebih kompleks daripada empati secara umum, karena berhubungan langsung dengan dinamika dialogis, proses pertukaran pesan, dan hubungan interpersonal. Namun, meskipun populer, film ini belum banyak dikaji secara akademik dalam konteks pembentukan kesadaran empatik remaja di lingkungan sekolah kusunya di SMA Muhammadiyah 02 Medan.

Lingkungan sosial yang menarik dikaji adalah SMA Muhammadiyah 02 Medan. Berdasarkan wawancara pra-observasi dengan beberapa siswa, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa merasa “lebih ingin didengar dibanding mendengarkan orang lain”. Masalah ini bukan hanya sekadar perilaku komunikasi, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan interpersonal, kemampuan kerja kelompok, dan proses pemecahan konflik di sekolah. Prasetyo et al. (2021) menguatkan temuan ini dengan data bahwa 63% pelajar SMA di Indonesia merasa teman sebayanya kurang memiliki kemampuan mendengarkan secara empatik dalam percakapan akademik maupun personal. Ketimpangan ini menyebabkan banyak dialog berjalan satu arah, miskomunikasi, hingga konflik emosional antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran *empathic listening* di kalangan remaja masih rendah dan memerlukan pendekatan baru yang lebih relevan dan kontekstual.

Kurikulum pendidikan saat ini lebih menekankan pencapaian kognitif dibanding aspek komunikasi interpersonal dan literasi emosional siswa. Pembelajaran formal belum memberikan ruang intensif untuk melatih kemampuan mendengar secara empatik dalam konteks keseharian. Padahal kemampuan mendengarkan secara empatik dapat membantu siswa memahami perspektif orang lain, menurunkan tingkat kesalahpahaman, serta memperkuat hubungan sosial. Khubchandani et al. (2023) 70% sekolah masih berfokus pada pencapaian akademik dan belum mengintegrasikan pelatihan soft-skills komunikasi interpersonal secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menjadi tantangan struktural dalam mengembangkan empati siswa karena tidak semua nilai interpersonal dapat diajarkan melalui teori sebagian besar justru terbentuk melalui pengalaman emosional dan situasional. Oleh karena itu, film animasi yang memiliki kekuatan narasi emosional dapat menjadi medium alternatif untuk memantik kesadaran empatik di luar pembelajaran formal. Lebih jauh, permasalahan semakin kompleks karena generasi remaja saat ini hidup dalam budaya komunikasi digital yang menormalisasi respons cepat, komentar singkat, dan scrolling tanpa refleksi. Kebiasaan ini menciptakan budaya komunikasi serba instan, namun miskin kedalaman empati.

Remaja lebih sering menunggu giliran berbicara dibanding benar-benar menyimak, sehingga dialog kehilangan esensi utamanya sebagai ruang saling memahami. Fenomena ini disebut sebagai *pseudo listening*, yaitu perilaku mendengar secara fisik, tetapi tidak secara emosional dan kognitif (Collins et al., 2023). Jika praktik ini terus berlanjut, kualitas hubungan sosial di masa dewasa akan semakin rentan terhadap konflik dan ketidakseimbangan emosional. Oleh karena itu, memahami bagaimana remaja memaknai nilai *empathic listening* dalam teks media yang mereka konsumsi menjadi kajian yang relevan dan mendesak.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada representasi nilai *empathic listening* dalam film animasi *Jumbo* (2025) dan pemaknaannya terhadap kesadaran remaja, dengan subjek penelitian siswa kelas XII Plus 2 SMA Muhammadiyah 02 Medan yang telah menonton film tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menetapkan rumusan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana representasi nilai *empathic listening* dalam Film *Jumbo* (2025) terhadap peningkatan kesadaran remaja mengenai pentingnya mendengarkan secara empatik di lingkungan sekolah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai *empathic listening* dalam film animasi *Jumbo* (2025) dan memahami bagaimana nilai tersebut dimaknai oleh remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi interpersonal dan studi representasi media.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian representasi media dan resepsi audiens. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai bagaimana media audiovisual, khususnya film animasi, dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, seperti empati dan kemampuan mendengarkan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi guru, konselor sekolah, serta praktisi pendidikan dalam memanfaatkan film sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan nilai karakter pada remaja. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah 02 Medan, sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media yang lebih efektif dalam penguatan soft skill, terutama kemampuan *empathic listening*.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian dilakukan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maupun batasan masalah agar fokus penelitian tetap terarah.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini memuat landasan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian untuk digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Diuraikan pula lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan di hubungkan dengan teori-teori yang telah di kemukakan pada Bab II.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara ringkas dan padat sesuai dengan tujuan penelitian, serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Konsep komunikasi**

Konsep komunikasi pada dasarnya merujuk pada proses pertukaran makna antara pelaku (komunikator dan komunikan) melalui simbol, tanda, dan sumber-sumber pesan yang dimediasi oleh konteks sosial dan kanal yang digunakan. Komunikasi bukan sekadar pengiriman informasi melainkan suatu proses dinamis yang mencakup encoding, pengiriman, decoding, serta negosiasi makna antar-pelaku. Pendekatan kontemporer menegaskan bahwa makna terbentuk secara intersubjektif melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh struktur sosial dan teknologi media (Qorib, 2024).

Secara teoretis, model-model komunikasi klasik (linear, interaksional, dan transaksional) memberikan kerangka untuk memahami arah aliran pesan, umpan balik, serta peran konteks. Model transaksional menekankan simultanitas proses komunikasi kedua pihak secara serempak bertukar peran sebagai pengirim dan penerima sehingga makna diproduksi secara kolaboratif. Pandangan ini penting ketika menelaah praktik komunikasi antar-remaja yang bersifat dialogis dan kontekstual. Model-model tersebut tetap relevan tetapi perlu dilengkapi perspektif digital yang mempertimbangkan mediasi teknologi, asimetri algoritmik, dan affordance platform digital.

## **2.2 Pengertian Representasi**

Representasi dipahami sebagai proses menghadirkan kembali realitas melalui simbol, tanda, atau bentuk visual tertentu sehingga makna tertentu dapat dikonstruksi dan dipahami oleh audiens. Representasi bukan sekadar memindahkan realitas ke dalam media, melainkan membentuk cara pandang baru melalui sistem bahasa, gambar, atau simbol yang disepakati secara sosial (Hall, 2013). Dengan demikian, representasi bekerja melalui mekanisme penafsiran yang memungkinkan suatu objek, peristiwa, atau nilai tampil dalam versi yang telah dipilih dan disusun oleh pembuat pesan.

Representasi berperan penting dalam membangun pemahaman kolektif tentang isu sosial, karakter, maupun nilai tertentu. (Banaji et al., n.d.) menekankan bahwa representasi dalam media selalu dipengaruhi konteks ideologis dan budaya sehingga apa yang ditampilkan tidak pernah sepenuhnya netral. Oleh sebab itu, analisis representasi membantu peneliti melihat bagaimana makna dikonstruksi dan bagaimana pesan tertentu diarahkan untuk membentuk persepsi audiens.

### **2.2.1 Representasi dalam Film dan Media Audiovisual**

Film merupakan sebuah media massa dan juga sebuah karya audio dan visual yang merefleksikan yang sutradara atau sineas inginkan (Novrica et al., 2023). Film dan media audiovisual merupakan ruang representasi yang menyampaikan makna melalui kombinasi gambar bergerak, dialog, musik, serta unsur sinematik lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Blaagaard et al. (2023) film memiliki kemampuan untuk menciptakan realitas baru karena setiap elemen visualnya dikonstruksi secara

selektif oleh pembuat film. Melalui proses penyuntingan, framing, atau pengaturan adegan, film dapat menghadirkan nilai, karakter, serta gagasan yang ingin disosialisasikan.

Film animasi termasuk bentuk representasi yang paling kuat karena menampilkan visual yang sepenuhnya dirancang melalui imajinasi kreator. Yusa et al.(2023) menyebut bahwa animasi tidak hanya mempresentasikan realitas, tetapi juga membentuk dunia simbolik yang memberi ruang lebih luas bagi penyampaian pesan moral maupun sosial. Dengan demikian, analisis representasi pada film animasi sangat relevan untuk mengungkap makna yang dibangun melalui visual, adegan, dan karakter.

### **2.2.2 Elemen Representasi**

Representasi dalam film dibangun melalui serangkaian elemen seperti simbol, karakter, alur cerita, serta gaya visual. Simbol bekerja sebagai tanda yang merujuk pada makna tertentu baik eksplisit maupun tersirat. sementara karakter berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan nilai dan pengalaman insani (Peng et al., 2024). Kombinasi elemen tersebut memungkinkan penonton menginterpretasi pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Narasi juga berperan dalam membangun struktur representasi karena menentukan bagaimana peristiwa disusun dan makna dihadirkan dalam rangkaian adegan. Sementara itu, aspek visual seperti warna, pencahayaan, ekspresi karakter, dan detail visual lainnya memperkuat pemaknaan dan emosi yang ingin ditonjolkan.

Kerjasama keempat elemen tersebut menjadikan film sebagai media representasi kompleks yang mampu menghadirkan nilai-nilai tertentu secara efektif.

### **2.3. Mekanisme Pembentukan Makna (Denotasi-Konotasi)**

Makna dalam media terbentuk melalui dua lapisan utama, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal yang tampak pada permukaan gambar, sedangkan konotasi merujuk pada makna tersirat yang dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman sosial audiens (Barthes, 1990). Dalam film, representasi sering kali menyelipkan konotasi tertentu melalui simbol, narasi, atau ekspresi visual untuk menghadirkan pesan yang lebih dalam.

Makna konotatif dalam film animasi biasanya dirancang untuk mengarahkan audiens mengenai nilai sosial atau moral yang ingin ditanamkan. Misalnya, pilihan warna, raut wajah karakter, atau adegan tertentu dapat menghadirkan makna yang melampaui apa yang tampak secara literal. Oleh karena itu, analisis representasi memerlukan identifikasi kedua level makna tersebut untuk memahami pesan utama yang disampaikan film.

### **2.4 Relevansi Konsep Representasi dalam Analisis Film Animasi**

Konsep representasi sangat relevan digunakan untuk menganalisis film animasi karena genre ini bekerja sepenuhnya dengan visual yang dirancang melalui konstruksi simbolik. Animasi tidak meniru kenyataan secara langsung, tetapi menampilkan realitas dalam bentuk metaforis sehingga nilai, emosi, dan pesan moral dapat disampaikan secara lebih eksplisit (Forceville, 2024)

Hal ini membuat animasi menjadi objek kajian representasi yang kaya dan mendalam. Selain itu, film animasi memiliki daya tarik visual yang kuat bagi remaja sehingga pesan-pesan yang direpresentasikan di dalamnya sangat potensial membentuk persepsi dan perilaku. Dengan menggunakan analisis representasi, peneliti dapat mengungkap bagaimana nilai empatik digambarkan, bagaimana karakter menunjukkan perilaku mendengarkan empatik, dan bagaimana hal itu diproyeksikan pada penonton remaja.

## **2.5 Empathic Listening**

*Empathic listening* atau mendengarkan empatik merupakan kemampuan untuk memahami perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain secara mendalam ketika berinteraksi. Rusyda Nazhirah Yunus & Luki Aswar, (2024) mendengarkan empatik menuntut seseorang hadir sepenuhnya dan bersedia melihat pengalaman orang lain melalui sudut pandangnya. Hal ini bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga melibatkan sensitivitas emosional.

Pendekatan kontemporer menegaskan bahwa mendengarkan empatik merupakan keterampilan penting dalam komunikasi interpersonal yang berfungsi memperkuat kualitas hubungan sosial. Peng et al. (2024) kemampuan ini mencakup perhatian nonverbal, kesediaan menahan penilaian, serta kemampuan memberi respons yang menunjukkan pemahaman. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri dan memperkuat relasi sosial, termasuk melalui pemberian pesan yang mencerminkan pengertian dan empati antar individu (Thariq, 2018). Dengan demikian, *empathic listening* menjadi fondasi perilaku prososial di kalangan remaja.

### **2.5.1 Komponen *Empathic listening***

Komponen pertama adalah perhatian penuh, yang mencakup kesiapan mental dan fisik untuk mendengarkan tanpa gangguan. Bentuknya dapat berupa kontak mata, bahasa tubuh terbuka, dan sikap menerima. Komponen kedua adalah pemahaman emosional, yaitu kemampuan menangkap perasaan yang sedang dialami lawan bicara, baik yang diungkapkan secara verbal maupun nonverbal (Kadirova, 2023).

Komponen ketiga adalah respons reflektif, yaitu tanggapan yang menunjukkan bahwa pendengar memahami dan menghargai pengalaman orang lain. Respons ini bisa berupa parafrase, klarifikasi, atau pernyataan empatik yang tidak menghakimi. Ketiga komponen tersebut membentuk kualitas mendengarkan empatik yang efektif dan berkontribusi pada pembentukan hubungan interpersonal yang sehat.

### **2.5.2 Indikator Perilaku Mendengarkan Empatik**

Indikator perilaku mendengarkan empatik dapat diamati melalui tindakan seperti memberikan perhatian penuh, menunjukkan empati nonverbal, serta mengungkapkan kembali inti pesan lawan bicara. Blomsma et al. (2024) kemampuan untuk memberikan umpan balik yang menunjukkan pemahaman menjadi salah satu tanda utama bahwa pendengar benar-benar hadir dalam percakapan.

Indikator lain termasuk sikap membuka ruang bagi lawan bicara untuk mengekspresikan diri tanpa interupsi, serta menciptakan suasana komunikasi yang aman dan nyaman. Dalam konteks remaja, indikator ini penting untuk

mengembangkan kemampuan memahami perasaan teman sebaya dan mencegah kesalahpahaman yang dapat memicu konflik sosial.

### **2.5.3 Peran *Empathic listening* dalam Perkembangan Sosial Remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa (Hardiyanto & Romadhona, 2018). fase penting dalam membangun kemampuan sosial, termasuk kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain. Mendengarkan empatik berperan besar dalam membantu remaja mengelola hubungan sosialnya, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengembangkan perilaku prososial (Miklikowska et al., 2022). Keterampilan ini dapat membantu remaja memecahkan konflik secara lebih konstruktif dan meningkatkan kualitas relasi pertemanan.

Pendengaran empatik mendukung perkembangan regulasi emosi dan stabilitas sosial-emosional. Remaja yang terbiasa mendengarkan secara empatik cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, lebih mampu bekerja sama, dan lebih tanggap terhadap kebutuhan sosial lingkungan. Oleh karena itu, nilai-nilai *empathic listening* sangat penting untuk ditanamkan melalui media, termasuk film animasi.

## **2.6 Karakteristik Film Animasi**

Film animasi memiliki karakteristik visual yang unik karena seluruh elemen dalam film dirancang secara kreatif melalui gambar atau teknologi komputer. Nurhayati et al. (2022) animasi memberikan ruang luas untuk mengekspresikan gagasan melalui metafora visual, ekspresi emosional, serta dunia simbolik yang

tidak selalu dapat ditemukan pada film live-action. Kebebasan visual tersebut membuat animasi menjadi medium efektif untuk menyampaikan pesan edukatif.

Animasi sering menggunakan karakter dan alur cerita yang mudah dipahami, terutama oleh remaja dan anak-anak. Visual yang menarik, warna yang kaya, serta pesan moral yang kuat menjadikan animasi sebagai sarana pembelajaran sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan emosi penonton. Karena itu, animasi sangat relevan digunakan dalam penelitian tentang internalisasi nilai empatik.

### **2.7 Film sebagai Media Internalisasi Nilai Sosial**

Film memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai sosial karena menggabungkan narasi, karakter, dan visual yang mendukung pemahaman moral. Noviana (2023) menyebut bahwa film berperan sebagai agen sosialisasi modern yang mempengaruhi cara remaja memahami norma dan nilai dalam masyarakat. Karena itu, film dapat menjadi media strategis dalam menanamkan nilai empatik melalui representasi yang relevan.

Internalisasi nilai dalam film animasi berlangsung ketika penonton mengidentifikasi diri dengan karakter tertentu atau menilai tindakan moral yang ditampilkan. Melalui proses kognitif dan emosional, penonton dapat memahami konsekuensi tindakan serta menginternalisasi nilai sosial seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab (Kharisma Cahyani Usmawati, Rofian, 2025). Dengan demikian, animasi berperan sebagai media pembelajaran sosial yang efektif.

## **2.8 Profile SMA Muhammadiyah 02 Medan**

SMA Muhammadiyah 02 Medan (SMAMDA) adalah sekolah menengah atas swasta berstatus terakreditasi “A” yang berlokasi di Tanjung Sari Medan. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan menawarkan berbagai program akademik serta ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan intelektual, karakter Islami, dan keterampilan santriwan/wantri (identitas dan profil sekolah). Akreditasi A yang dimiliki SMAMDA menunjukkan standar mutu pendidikan yang diakui secara nasional, dan sekolah rutin menginformasikan kegiatan akademik, PPDB, serta prestasi siswa melalui laman resmi dan kanal media sosialnya. (Pendirian & Muhammadiyah, n.d.).

SMA Muhammadiyah 02 Medan resmi didirikan pada 15 Februari 1981 atas inisiatif pimpinan cabang Muhammadiyah setempat untuk melengkapi jenjang pendidikan menengah di lingkungan Tanjung Sari pendirian tersebut didukung aktif oleh komunitas Muhammadiyah sekitar dan kepala sekolah pertama tercatat memulai dengan jumlah siswa yang sangat kecil pada awal berdirinya. Sejak itu SMAMDA berkembang menambah staf pengajar, fasilitas pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler serta mencatatkan sejumlah prestasi akademik dan non-akademik, termasuk juara lomba tingkat provinsi dan kegiatan seni serta pengakuan dalam event internal dan eksternal sekolah (dokumentasi prestasi siswa di laman sekolah dan unggahan media sosial). Untuk konteks yang lebih luas mengenai peran dan kontribusi jaringan pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (sebagai kerangka organisasi dan praktik) (Pendirian & Muhammadiyah, n.d.).

## 2.9 Anggapan Dasar

Anggapan dasar ini disusun sebagai pijakan konseptual yang membantu peneliti memahami arah penelitian serta batasan berpikir dalam mengkaji representasi nilai *empathic listening* pada film animasi *Jumbo* (2025). Peneliti beranggapan bahwa film animasi mampu menghadirkan nilai-nilai sosial melalui simbol karakter, alur cerita, dan aspek visual yang digunakan. Film animasi tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga membawa pesan moral dan sosial melalui konstruksi visual yang dirancang secara sadar. Simbol, warna, ekspresi karakter, serta dialog yang digunakan dapat memuat makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat film. Teori representasi menjelaskan bahwa media bekerja membentuk cara pandang penonton melalui proses pen-simbolan realitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

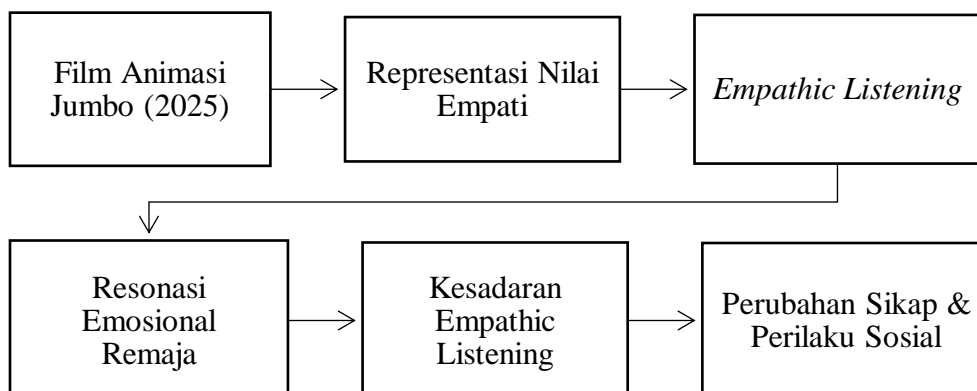
#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi serta cara analisis kualitatif, berguna sebagai rujukan praktis (Thariq & Anshori, 2017). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data melalui observasi dokumentatif terhadap adegan film serta wawancara mendalam dengan remaja yang menjadi partisipan. Metode ini dipandang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan representasi nilai *empathic listening* dalam film *Jumbo* sekaligus memahami bagaimana nilai tersebut berkontribusi terhadap kesadaran remaja.

#### 3.2 Kerangka Konsep

Nilai *empathic listening* yang direpresentasikan dalam film animasi *Jumbo* (2025) dan meningkatkan kesadaran remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan.

Kerangka konsep sebagai berikut:



Sumber : Olahan data, 2026

### 3.3 Definisi Konsep

Berikut adalah definisi konsep dalam penelitian ini:

#### 3.3.1 Representasi

Konsep ini digunakan untuk menganalisis Jalur 1. Ini adalah kerangka teoritis yang memandang media (film) sebagai di mana makna diciptakan dan dikomunikasikan. Fokusnya adalah bagaimana film *Jumbo* menyandi (encode) nilai empati melalui elemen visual, narasi, dan karakter. Stuart & Simongkir (2025), dalam studinya, menegaskan bahwa representasi empati dalam media adalah hasil dari proses encoding yang strategis, menggunakan elemen sinematik untuk mengarahkan audiens pada pemaknaan yang disukai.

#### 3.3.2 Nilai Empati / *Empathic listening*

Ini adalah variabel sentral penelitian. *Empathic listening* (Mendengarkan Empatis) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami secara akurat kerangka acuan internal orang lain, seperti yang dikonseptualisasikan oleh Carl Rogers, dan melibatkan komponen non-verbal dan kognitif. Nilai ini menjadi jembatan yang menghubungkan representasi media dengan kesadaran audiens.

Tustonja et al. (2024) menjelaskan bahwa mendengarkan yang empatis melampaui sekadar mendengar kata-kata, ia melibatkan refleksi perasaan dan validasi pengalaman orang lain. "Dalam konteks interaksi sosial digital saat ini, kemampuan *empathic listening* adalah fondasi utama untuk mengurangi konflik dan membangun relasi yang bermakna."

### **3.3.3 Film Animasi *Jumbo* (2025)**

Film *Jumbo* (2025) dalam kerangka penelitian ini dipandang bukan sekadar hiburan melainkan sebagai teks budaya yang menyajikan rangkaian tanda visual, dialog, dan aksi karakter yang memungkinkan pengamatan atas cara nilai empati direpresentasikan. Karena film animasi mampu memanipulasi tempo, ekspresi wajah, dan simbol visual sehingga emosi menjadi mudah ditangkap, *Jumbo* berpotensi menjadi sumber pembelajaran emosional bagi penonton remaja yang sedang dalam fase pencarian identitas. Oleh karenanya studi akan menelaah bagaimana unsur-unsur artistik Hall (1997) berperan sebagai pembawa pesan empatik yang terinterpretasi oleh audiens muda.

### **3.3.4 Remaja SMA**

Remaja SMA sebagai subjek penelitian mewakili kelompok usia yang sedang mengalami fase perkembangan identitas dan sosial-emosional, sehingga sensitivitas mereka terhadap pesan moral dalam media relatif tinggi. Pada masa remaja, kecenderungan mencari figur panutan, meniru pola perilaku yang ditemui, dan mengevaluasi nilai-nilai sosial membuat mereka rentan sekaligus responsif terhadap pesan empatik yang tersampaikan lewat karakter animasi. Selain itu konteks lokal (nilai-nilai sekolah, kebiasaan kultural, dan interaksi sosial antar siswa) berperan sebagai filter yang memediasi sejauh mana pesan dari film diinternalisasi atau ditolak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap latar sosial-kultural sekolah dan kelompok sebaya penting saat menganalisis bagaimana pesan film diterima dan dipraktikkan.

### 3.3.5 Interaksi Nilai Film dengan Pemaknaan Remaja

Ini adalah titik temu utama penelitian proses dialektis di mana nilai empati yang disandikan (encoded) oleh film bertemu dengan pemahaman, interpretasi, dan konteks sosial (decoded) remaja. Interaksi ini menentukan sejauh mana representasi berhasil menghasilkan kesadaran dan internalisasi nilai pada audiens. Penelitian mengenai studi khalayak menunjukkan bahwa pemaknaan adalah proses negosiasi aktif. Efektivitas pesan moral media terletak pada sejauh mana pesan tersebut resonansi dengan pengalaman hidup audiens, memungkinkan terjadinya dialog antara teks media dan realitas sosial penerima (Dias & Jorge, 2016).

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini disusun untuk memudahkan proses pengorganisasian dan penafsiran data kualitatif yang diperoleh dari analisis film animasi *Jumbo* (2025) serta hasil wawancara dengan remaja SMA Muhammadiyah 02 Medan. Secara umum, kategorisasi difokuskan pada:

- a. Bentuk representasi nilai *empathic listening* dalam film, yang mencakup perhatian penuh, pemahaman emosional, dan respons reflektif yang ditampilkan melalui karakter, dialog, dan adegan.
- b. Pemaknaan remaja terhadap nilai *empathic listening* setelah menonton film, yang tercermin dari kesadaran mereka mengenai pentingnya mendengarkan orang lain dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Kategori-kategori ini digunakan sebagai dasar dalam analisis tematik untuk mengungkap hubungan antara representasi media dan kesadaran empatik remaja.

### **3.5 Informan atau Narasumber**

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Informan utama adalah siswa SMA Muhammadiyah 02 Medan khususnya di kelas 12 Plus 2 yang berada pada rentang usia remaja dan telah menonton film animasi *Jumbo* (2025). Jumlah informan dalam penelitian ini bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan data dan prinsip data jenuh (*saturation*) dalam penelitian kualitatif. Secara ideal, penelitian ini melibatkan lima orang siswa sebagai informan utama.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menetapkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan film animasi *Jumbo* (2025). Pilihan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah makna, pengalaman, dan interpretasi peserta secara mendalam (Creswell, 2017).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan, penelitian ini menggunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*) secara induktif-refleksif untuk mengidentifikasi tema representasi *empathic listening* dan dampaknya pada kesadaran remaja.

### **3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)**

Tahap pertama adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumen sehingga membentuk kategori yang bermakna.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Peneliti menetapkan waktu riset penelitian ini mulai dari Desember 2025 sampai Februari 2026, sedangkan lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 02 Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.2 Gambaran umum penelitian**

Penelitian ini dikaitkan dengan SMA Muhammadiyah 02 Medan sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan kajian. SMA Muhammadiyah 02 Medan dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan nilai-nilai sosial keislaman dalam proses pembelajarannya. Lingkungan sekolah yang aktif dalam kegiatan penguatan karakter, diskusi sosial, dan pembelajaran berbasis nilai menjadikan siswa sebagai subjek yang tepat untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan empatik dari media, khususnya film animasi, dipahami dan diinternalisasi.

**Gambar 4. 1 Sekolah SMA Muhammadiyah 02 Medan**



Sumber : <https://share.google/gGVZ9VEC7gr14fwRp>

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghubungkan representasi nilai *emphatic listening* dalam film *Jumbo* (2025) dengan realitas sosial dan pendidikan di SMA Muhammadiyah 02 Medan, guna melihat potensi film animasi sebagai media pendukung dalam pembentukan kesadaran empatik siswa di lingkungan sekolah.

#### 4.1.2 Hasil Wawancara

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan representasi nilai *emphatic listening* dalam film animasi *Jumbo* (2025) serta pembentukan kesadaran empatik siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan. Wawancara dilakukan terhadap informan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu siswa kelas XII Plus 2 SMA Muhammadiyah 02 Medan yang telah menonton film *Jumbo* dan mampu memberikan refleksi serta pandangan mengenai nilai mendengarkan secara empatik dalam kehidupan sekolah. Adapun data Narasumber yang terlibat dalam wawancara ialah :

**Tabel 1. Data Narasumber**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Umur	Status Informan
1.	Sahnaz Roudatul Jannah	Perempuan	XII Plus 2	17th	Siswa
2.	Zahyana Shaheera	Perempuan	XII Plus 2	18th	Siswa
3.	Syaqila Hanifah	Perempuan	XII Plus 2	17th	Siswa
4.	Leyda Ima Intana	Perempuan	XII Plus 2	18th	Siswa Anggota IPM
5.	Afzal Annais Kafialman	Laki-laki	XII Plus 2	18th	Siswa

Sumber : Olahan data, 2026

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap enam siswa kelas XII Plus 2 SMA Muhammadiyah 02 Medan, diperoleh temuan bahwa film animasi *Jumbo* (2025) dipahami sebagai tayangan yang secara eksplisit merepresentasikan nilai *emphatic listening* melalui konflik karakter, dialog reflektif, serta simbol-simbol visual yang mendukung pembentukan makna empati. Para informan tidak hanya menangkap pesan moral film secara umum, tetapi juga mampu merefleksikan pesan tersebut dalam konteks kehidupan interpersonal mereka di lingkungan sekolah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 1, yang menyatakan bahwa :

“kalo aku sebagai anak SMA sih mandang nya sebagai film yang banyak mengandung makna supaya kita lebih simpati aja sih ke orang lain. Kayak misalnya di film *Jumbo* ini si karakter *Jumbo* “Don” itu dia lumayan egois ya sama temen-temen nya, ada scane si “Don” ini mau nya didengerin terus tapi gak mau mendengarkan. jadi setelah menonton film ini aku mandang nya gimana sebagai teman dekat kita bisa lebih aware dan lebih peka terhadap perasaan kita”. (Shahnaz Roudatul, Wawancara 29 Januari 2026).

**Gambar 4. 2 Scane Film Animasi *Jumbo* (2025) Scam 1 jam menit ke 03**



**Sumber : Film Animasi *Jumbo* (2025)**

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa seseorang tidak seharusnya bersikap egois dalam hubungan pertemanan. Ia menyatakan bahwa karakter Don dicerita menunjukkan perilaku yang kurang peka terhadap perasaan orang lain karena lebih mementingkan dirinya sendiri. Menurut Narasumber 1, pesan yang paling terasa adalah pentingnya “lebih aware dan lebih peka terhadap perasaan orang lain.”

Pandangan tersebut diperkuat oleh Narasumber 2, yang menyatakan bahwa :

“Jadi pendengar yang baik sangat penting bagi saya. Karna lebih bagus kita menjadi pedengar bagi banyak orang ya walaupun itu gak seberapa tapi itu berguna bagi banyak orang.” Saya sebelumnya bisa dibilang sama seperti karakter “Don”. Tapi setelah saya menonton film ini saya lebih mulai berfikir bahwa penting untuk mendengarkan orang lain, sama seperti perkembangan karakter “Don” yang memperlihatkan perubahan sikap setelah ia mulai mendengarkan dan memahami sudut pandang temannya. dan saya jadi lebih bisa memahami orang lain ya walaupun belum sepenuhnya.” (Zahyana Shahreera, Wawancara 5 Februari 2026).

**Gambar 4. 3 Film Animasi *Jumbo* (2025) Scene 1 jam menit ke 10**



**Sumber : Film Animasi *Jumbo* (2025)**

Menjadi pendengar yang baik merupakan aspek penting dalam membangun relasi sosial. Ia menyatakan bahwa selama ini ia cenderung ingin didengarkan tanpa benar-benar memberikan perhatian yang sama kepada orang lain. Setelah menonton film tersebut, ia mulai menyadari bahwa mendengarkan dengan sungguh-sungguh dapat mencegah kesalahpahaman dan konflik. Narasumber 2 mengungkapkan bahwa film tersebut “mengingatkan bahwa hal kecil seperti mendengarkan ternyata berdampak besar.” Refleksi ini menunjukkan adanya perubahan perspektif yang dipicu oleh representasi konflik dan resolusi dalam alur cerita film.

Sementara itu, Narasumber 3 menyoroti kekuatan dialog dalam film yang menurutnya sangat menyentuh dan relevan dengan realitas kehidupan remaja. Ia secara khusus menyebutkan kutipan dalam film *Jumbo*. Ia menyampaikan bahwa :

”Yang saya ambil dari film “*Jumbo*” dari mendengarkan orang lain yaitu penting atau wajib ya mendengarkan orang. Karna ada scene film “*Jumbo*” disaat tokoh “Oma” yang membilang “cerita gak akan jadi cerita jika gak ada yang mendengarkan” dan kata-kata ini sangat masuk bagi diri saya karna itu bener” (Syaqila Hanifah Wawancara 29 Januari 2026).

**Gambar 4. 4 Scane Film Animasi *Jumbo* (2025) Scane 1 Jam menit ke 06**



**Sumber : Film Animasi *Jumbo* (2025)**

“tidak ada cerita tanpa mendengarkan,” yang menurutnya menjadi inti pesan moral dari keseluruhan cerita. Narasumber 3 juga menjelaskan bahwa dalam

kehidupan sehari-hari, banyak konflik antar teman muncul karena kurangnya kesediaan untuk mendengarkan secara utuh. Ia juga menambahkan bahwa mendengarkan tidak hanya berarti diam, tetapi juga memberikan perhatian penuh, seperti tidak memainkan telepon genggam saat teman berbicara serta menunjukkan ekspresi yang responsif. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa informan memahami *emphatic listening* sebagai praktik komunikasi yang aktif dan penuh kesadaran. Narasumber 3 menyatakan :

“Karena orang lain bakal males cerita sama kita kalau kita tidak mendengarkan mereka. Misalnya nih kita main hp disaat ada orang yang lagi mau cerita ke kita, jadi orang itu merasa tidak diperdulikan. Makanya baiknya ni ketika ada orang yang ingin menyampaikan sesuatu ke kita, kita jangan focus terhadap yang lain tapi fokus lah ke dia dan dengerin dia agar dia berfikir cerita dia itu menarik dan temen yang cerita ini mau banyak mengeluarkan Bahasa atau kata-kata yang membuat kita mau mendengarkan dia.” (Syaqila Hanifah Wawancara 29 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang merupakan anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMA Muhammadiyah 02 Medan, yaitu Narasumber 4 diketahui bahwa sikap mendengarkan dengan empati dipahami sebagai proses menerima dan memahami pendapat orang lain secara terbuka dalam proses diskusi organisasi. Narasumber 4 menjelaskan bahwa ketika ada anggota organisasi yang menyampaikan pendapat atau pandangannya, sikap yang dilakukan adalah menerima terlebih dahulu seluruh pendapat tersebut sebelum memberikan tanggapan. Hal ini menunjukkan bahwa proses mendengarkan tidak hanya dilakukan secara sekilas, tetapi juga disertai dengan upaya memahami isi pembicaraan secara menyeluruh.

Narasumber 4 menyatakan :

“Kalau ada yang menyampaikan pendapat pasti diterima dulu kak secara keseluruhan, dan kalau emang pendapatnya cocok kita juga pasti setuju. Dan ketika didalam organisasi ini lagi ada masalah, pasti kita akan menyelesaikannya dengan cara diskusi kak atau secara baik-baik. Contoh masalah yang sering muncul itu ketika kita lagi ada salah paham antara satu sama lain, tapi kami menyelesaikannya bareng-bareng karena kalo kurang komunikasi pasti sulit juga kan kak jadi kami bahas dulu sampai masalah itu selesai, sama kayak pertemanan di film *Jumbo* yang terkena konflik tapi karakter “mae dan nurman” mereka sama-sama mau menurunkan ego mereka dan memaafkan “Don” demi menyelesaikan masalah”. (Leyda Ima Inantan Wawancara 5 Februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sikap mendengarkan dengan empati memiliki peran penting dalam menjaga hubungan komunikasi antar anggota organisasi. Melalui proses diskusi yang terbuka dan saling mendengarkan, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta memahami sudut pandang orang lain. Dengan demikian, penerapan nilai *empathic listening* dalam lingkungan organisasi tidak hanya membantu menyelesaikan konflik, tetapi juga memperkuat kerja sama dan hubungan interpersonal antar anggota.

**Gambar 4. 5 Scane Film Animasi *Jumbo* (2025) Scane 1 Jam menit ke 11**



**Sumber : Film Animasi *Jumbo* (2025)**

Terakhir narasumber 5 menambahkan bahwa film *Jumbo* membuatnya menyadari bahwa menepati janji merupakan hal yang sangat penting, karena janji berkaitan dengan kepercayaan dalam hubungan pertemanan maupun kerja sama. Ia mengaitkannya dengan adegan dalam film *Jumbo*, di mana tokoh “Don” tidak sepenuhnya menepati kesepakatan awal dan hanya ingin terlibat sekali tampil. Menurutnya, hal tersebut menunjukkan bentuk pengingkaran janji meskipun tokoh tersebut beralasan hanya menunda. Narasumber 5 menyatakan :

“Nonton film *Jumbo* bikin aku sadar kalau menepati janji itu penting, kak. Soalnya di film itu karakter “Don” terlihat egois dan nggak menepati janji yang sudah dia buat ke “Maeri”, jadi kelihatan kalau itu bisa bikin teman lain kecewa. Dari situ aku jadi mikir kalau janji itu harus dijaga, karena berpengaruh ke kepercayaan dalam pertemanan.” (Afzal Annais Kafilalman 29 Januari 2026).

Dari situ, narasumber memahami bahwa ketika seseorang tidak menepati janji, hal itu dapat membuat orang lain merasa kecewa dan merusak kepercayaan yang sudah dibangun. Oleh karena itu, ia menyimpulkan bahwa janji seharusnya ditepati sesuai kesepakatan awal agar hubungan tetap baik dan kerja sama dapat berjalan dengan lancar.

**Gambar 4. 6 Scane Film Animasi *Jumbo* (2025) Scane Awal Menit ke 52**



Sumber : Film Animasi *Jumbo* (2025)

## 4.2 Pembahasan

Meskipun mayoritas informan menunjukkan pemahaman yang positif terhadap nilai *emphatic listening*, beberapa di antaranya juga mengakui bahwa penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi tantangan. Seperti yang disampaikan oleh Syaquila dan Zahyana, praktik mendengarkan dengan empati sering kali dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kondisi emosional, kesibukan akademik, maupun tingkat kedekatan dengan teman yang berbicara. Syaquila juga menambahkan bahwa di lingkungan sekolah masih terdapat siswa yang cenderung egois atau kurang peduli terhadap perasaan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun film *Jumbo* berhasil merepresentasikan nilai empati secara kuat dan jelas, proses internalisasi nilai tersebut tetap memerlukan dukungan lingkungan sosial yang kondusif.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa film *Jumbo* mempresentasikan nilai *empathic listening* melalui dialog, konflik karakter, simbol visual. Hal ini sejalan dengan teori representasi dari Stuart Hall yang menyatakan bahwa media tidak sekedar merefleksikan realitas, tetapi mengkonstruksi makna melalui sistem tanda, simbol, dan bahasa sosial (Barthles, R. (1977)). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memahami pesan moral dari film membuktikan bahwa proses representasi tersebut berhasil membentuk pemaknaan sosial pada audiens remaja. Beberapa siswa menunjukkan refleksi diri yang cukup mendalam setelah menonton film, terutama dalam menyadari kebiasaan memotong pembicaraan atau kurang memberi ruang kepada teman untuk menyampaikan perasaan. Kesadaran semacam ini mengindikasikan adanya efek kognitif yang kemudian berkembang menjadi

respons afektif berupa rasa empati dan keinginan untuk memperbaiki cara berkomunikasi.

Dalam perspektif representasi, film *Jumbo* (2025) membangun makna *empathic listening* melalui kombinasi unsur naratif dan visual yang saling melengkapi. Konflik antar tokoh menjadi ruang dramatik yang memperlihatkan konsekuensi dari komunikasi yang tidak empatik, sementara penyelesaian konflik menampilkan pentingnya kehadiran emosional dan kesediaan untuk mendengarkan secara penuh. Dengan demikian, makna empati tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui simbol visual yang mudah ditangkap oleh remaja.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa film animasi *Jumbo* (2025) tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang merepresentasikan nilai *emphatic listening* melalui narasi konflik, dialog reflektif, serta simbol visual yang mendukung makna empati. Representasi tersebut mampu memunculkan kesadaran kognitif, afektif, dan perilaku pada sebagian siswa, meskipun penerapannya dalam kehidupan nyata masih bersifat dinamis dan kontekstual. Dengan demikian, film *Jumbo* dapat dipandang sebagai media representasi yang berpotensi membentuk kesadaran komunikasi empatik di kalangan remaja sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, film animasi *Jumbo* (2025) secara konsisten merepresentasikan nilai *empathic listening* melalui struktur naratif, konflik interpersonal, serta penggunaan simbol visual yang mendukung makna empati. Dialog yang kontekstual, pengembangan karakter yang mengalami perubahan sikap, serta elemen nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh memperlihatkan bahwa mendengarkan secara empatik dimaknai sebagai proses komunikasi yang melibatkan perhatian penuh, kesabaran, serta kepekaan terhadap perasaan orang lain. Representasi tersebut tidak hanya muncul melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan dan respons karakter dalam menghadapi konflik.

Representasi nilai tersebut kemudian dimaknai secara reflektif oleh remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan. Para informan mampu menghubungkan cerita dan karakter dalam film dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan sekolah. Beberapa siswa menyadari bahwa dalam pertemanan sehari-hari masih terdapat sikap kurang peka, memotong pembicaraan, atau lebih ingin didengar daripada mendengarkan. Kesadaran ini menunjukkan bahwa film tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mendorong refleksi diri dan perubahan cara pandang terhadap pentingnya mendengarkan orang lain.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai *empathic listening* diterjemahkan oleh siswa ke dalam bentuk perilaku yang sederhana dan konkret, seperti memberi perhatian penuh saat teman berbicara, tidak bermain gawai, menjaga kontak mata, serta merespons dengan tenang dan tidak menghakimi. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan film dapat dipahami dengan jelas dan relevan dengan kehidupan remaja. Dengan demikian, representasi yang dibangun dalam film berhasil membentuk pemahaman yang tidak bersifat abstrak, melainkan dekat dengan praktik komunikasi sehari-hari.

Dalam konteks SMA Muhammadiyah 02 Medan yang menekankan pembinaan karakter dan nilai sosial, film *Jumbo* memiliki potensi sebagai media pendukung dalam penguatan komunikasi interpersonal siswa. Lingkungan sekolah yang aktif dalam kegiatan pembentukan karakter memberikan ruang bagi nilai-nilai tersebut untuk dipahami dan dibicarakan bersama. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai *empathic listening* dalam kehidupan nyata masih dipengaruhi oleh faktor individu, seperti kondisi emosional, kesibukan akademik, serta dinamika relasi sebaya. Artinya, proses internalisasi nilai empatik bersifat bertahap dan memerlukan pembiasaan dalam lingkungan sosial yang mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa film animasi *Jumbo* (2025) tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu merepresentasikan nilai *empathic listening* secara jelas dan membangun kesadaran komunikasi empatik di kalangan remaja. Meskipun

implementasinya masih bersifat dinamis, film ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong remaja untuk lebih peka, sabar, dan hadir secara utuh saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan mengintegrasikan media film animasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran karakter dan penguatan komunikasi interpersonal, sehingga nilai *empathic listening* dapat dipahami tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui pengalaman reflektif siswa. Remaja juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai tersebut secara konsisten dalam praktik komunikasi sehari-hari sebagai upaya membangun relasi sosial yang sehat dan suportif.

Pembuat film dan praktisi media diharapkan terus mengembangkan karya yang mengangkat tema empati dan kesadaran sosial secara konstruktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas pendekatan metodologis maupun konteks penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran representasi media dalam membentuk kesadaran dan perilaku komunikasi empatik pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak, P., & Dini, U. (2025). *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*. 11(2), 199–227.
- Asdah, A. N., & Apyunita, D. (2025). Roland Barthes' Semiotic Analysis of Feature Text Written by the Students in Language and Literature Education Study Program. *LITERA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.36002/litera.v11i1.3906>
- Banaji, S., Berridge, S., Bhattacharyya, G., Bielby, D. D., Biressi, A., Bosch, T., Boyle, K., Bragg, S., Byerly, C. M., Cacho, L. M., Carstensen, T., Carter, C., Chess, S., Cuklanz, L. M., Currie, D. H., Daviault, C., Edwards, T., Eltantawy, N., Ezzell, M. B., ... Zobl, E. (n.d.). *THE ROUTLEDGE COMPANION TO*.
- Barthes, R. (1990). Der entgegenkommende und der stumpfe Sinn : Kritische Essays III. In *Suhrkamp Verlag AG* (p. 29ff).
- Blaagaard, B. B., Marchetti, S., Ponzanesi, S., & Bassi, S. (2023). Postcolonial Publics: Art and Citizen Media in Europe. In *Postcolonial Publics: Art and Citizen Media in Europe*. <https://doi.org/10.30687/978-88-6969-677-0>
- Blomsma, P., Vaitonyté, J., Skantze, G., & Swerts, M. (2024). Backchannel behavior is idiosyncratic. *Language and Cognition*, 16(4), 1158–1181. <https://doi.org/10.1017/langcog.2024.1>
- Cao, G. (2022). The Research on the Effect of Non-Brand Relevance of Spokescharacters to Gen Z with Regulation of Conformity. *SHS Web of Conferences*, 148, 03051. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214803051>
- Collins, H. K., Minson, J. A., Kristal, A., & Brooks, A. W. (2023). Conveying and Detecting Listening During Live Conversation. *Journal of Experimental Psychology: General*, 153(2), 473–494. <https://doi.org/10.1037/xge0001454>
- Creswell, J. W. (2017). Research Approaches and Designs. *Research and Biostatistics for Nurses*, 89–89. [https://doi.org/10.5005/jp/books/13016\\_6](https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6)
- Devi, D., Sasmita, Y., & Syam, F. (2023). Edukasi Adiksi Internet Sebagai Upaya Pencegahan Dan Peningkatan Kesehatan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian Dan Lingkungan*, September, 85–89.
- Dias, P., & Jorge, A. (2016). Audience experiencing of emotions in the contemporary media landscape. *Participations: Journal of Audience & Reception Studies*, 13(1), 431–445. [http://participations.org/Volume 13/Issue 1/S2/11.pdf](http://participations.org/Volume%2013/Issue%201/S2/11.pdf)
- Dr. Sonia Khubchandani, Pratham Kabra, S. G. (2023). Soft Skills need of the hour. *Journal of Analysis and Computations*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.30696/jac.xvii.1.2023.1-5>
- Forceville, C. (2024). Animasi tidak meniru kenyataan secara langsung, tetapi

menampilkan realitas dalam bentuk metaforis sehingga nilai, emosi, dan pesan moral dapat disampaikan secara lebih eksplisit. *Metaphor and Symbol*, 39(1), 40–54. <https://doi.org/10.1080/10926488.2023.2271544>

- George, R. J., Larson, M., & Sam, S. T. (2025). Digital Distractions and Childhood Attention: Challenges and Interventions. *Health Dynamics*, 2(5), 204–208. <https://doi.org/10.33846/hd20505>
- Hall, S. (1997). Introduction & The Work of Representation. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 74.
- Hall, S. (2013). Chapter One. The work of representation. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 1–15. [http://www.amazon.co.uk/dp/1849205639/ref=pd\\_lpo\\_sbs\\_dp\\_ss\\_1?pf\\_rd\\_p=569136327&pf\\_rd\\_s=lpo-top-stripe&pf\\_rd\\_t=201&pf\\_rd\\_i=0761954325&pf\\_rd\\_m=A3P5ROKL5A1OLE&pf\\_rd\\_r=0TCAGVS0BTG2B84TNN2P](http://www.amazon.co.uk/dp/1849205639/ref=pd_lpo_sbs_dp_ss_1?pf_rd_p=569136327&pf_rd_s=lpo-top-stripe&pf_rd_t=201&pf_rd_i=0761954325&pf_rd_m=A3P5ROKL5A1OLE&pf_rd_r=0TCAGVS0BTG2B84TNN2P)
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. (2018). Remaja Dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi*, 23–32. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Jayaningsih, A. A. R., Antara, I. P. J., & Candrakusuma, I. G. N. O. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Buku Kumpulan Cerita Pendek Sagra. *Jurnal Medium*, 29–43.
- Kharisma Cahyani Usmawati, Rofian, K. (2025). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER FILM ANIMASI RIKO THE SERIES PADA SISWA KELAS V SD N GEMAH SEMARANG. 10(September).
- Meuthia, C. T., Nila, S., Suryobroto, B., & Widayati, K. A. (2023). Social Networking Sites and Empathy Among Adolescents in Indonesia. *HAYATI Journal of Biosciences*, 30(6), 1092–1099. <https://doi.org/10.4308/hjb.30.6.1092-1099>
- Noviana, F. (2023). Pemanfaatan Media Film Untuk Sosialisasi Perilaku Ramah Lingkungan Dengan Pendekatan Interdisipliner Bagi Remaja. *Harmoni*, 7, 44–49.
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Jozarky, T. M., Studi, P., Komunikasi, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). JURNAL KOLABORATIF SAINS VOLUME 6 ISSUE 6 JUNI 2023 Representasi Kekerasan dalam Serial TV *Stranger Things Season 4 Representations of Violence in the TV Series Stranger Things Season 4 Jurnal Kolaboratif Sains ( JKS ) Volume 6 Issue 6 Juni 2023 Pages : 563-572*. 6(6), 563–572.
- Nurhayati, N., Lasmawan, I. W., Arnyana, I. B. P., & Candiasa, I. M. (2022). effectiveness of animated videos to improve science process skills and creativity in science learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(2), 942–955.

<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n2.8971>

- Olivia Tanzil, J., & Andriano, S. (2024). Roland Barthes Semiotic Analysis in Turning Red Movie. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 10(2), 138–158. <https://doi.org/10.37535/101010220236>
- Pendirian, D., & Muhammadiyah, S. M. A. (n.d.). *SMA MUHAMMADIYAH MUHAMMADIYAH 02 02 MEDAN MEDAN*.
- Peng, L., Jiang, Y., Ye, J., & Xiong, Z. (2024). The Impact of Empathy on Prosocial Behavior Among College Students: The Mediating Role of Moral Identity and the Moderating Role of Sense of Security. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(4), 67–79. <https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i4.157>
- Pictures, V. (2025). *Jumbo – Official Trailer*. YouTube. <https://youtu.be/YW3sQ16oksY?si=b2uybvY9aBSwE1M->
- Prasetyo, W. H., Naidu, N. B. M., Sari, B. I., Mustofa, R. H., Rahmawati, N., Wijaya, G. P. A., & Hidayat, O. T. (2021). Survey data of internet skills, internet attitudes, computer self-efficacy, and digital citizenship among students in Indonesia. *Data in Brief*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107569>
- Puspita, F. Y. (2012). Bab 2 Kajian Pustaka dalam Studi Semiotika (tesis). Repository Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Molucca Medica*, 11(April), 38.
- Qorib, F. (2024). *4014\_Hasil+Layout*. 31–46.
- Thariq, M. (2018). *INTERPERSONAL COMMUNICATION ROLE FOR SELF-CONCEPT OF CHILDREN AND FAMILIES*. 1(2), 182–195.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Tustonja, M., Topić Stipić, D., Skoko, I., Čuljak, A., & Vegar, A. (2024). Active Listening – a Model of Empathetic Communication in the Helping Professions. *Medicina Academica Integrativa*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.47960/3029-3316.2024.1.1.42>

### Lampiran - Lampiran





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://filip.umsu.ac.id filip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

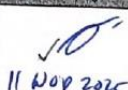
Medan, 11 November 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Zahra Syahputri  
 NPM : 2203110149  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI (audio visual)  
 Tabungan sks : 126,0 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Nilai EMPHATIC LISTENING dalam film Animasi jumbo (2025) terhadap kesadaran remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan.	 11 Nov 2025
2	Analisis Model komunikasi Humor konten kreator @MakanLurr dalam tips Perjalanan ke India.	
3	Analisis Perbandingan unsur Animasi, karakter, dan Alur cerita dalam jumbo (2025 karya Nisrina studios dan "Heah push: one for du" karya Puriat Produksi periki kreasindo.	


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

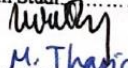
Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.  
 Medan, tgl. 13. November 2025

Ketua,

  
 Dr. Akhyar Anshori, S.Sos. M.Pd  
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

  
 (Zahra Syahputri)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi:

  
 (Dr. M. Thang)  
 NIDN: 0106073607





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar diarahkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAU/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-2

### SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH) Nomor : 2029/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 November 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZAHRA SYAHPUTRI**  
N P M : 2203110144  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **REPRESENTASI NILAI EMPHATIC LISTENING DALAM FILM ANIMASI JUMBO (2025) TERHADAP KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**  
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah)  
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 050.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Mei 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 23 Djumadil Awal 1447 H  
14 November 2025 M

Dekan,

  
Assoc. Prof. **Dr. ARIFIN SALEH, MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/1X/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 16 - Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Zahra Syahputri  
 NPM : 2203110199  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi (Audio Visual)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2029/JSK/ILJ-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 13 November 2025 dengan judul sebagai berikut:

REPRESENTASI NILAI EMPHATIC LISTENING DALAM  
 FILM ANIMASI JUMBO (2025) TERHADAP KEADAPAN  
 REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN.

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
 Program Studi

(Dr. Akhmad Anthoni, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 127090901

Menyetujui

Pembimbing

(Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom, Zahra Syahputri)

NIDN: 01060760

Pemohon,

Zahra Syahputri





**UMSU**  
Majelis Cendekiawan

SK-4



**UNDANGANPANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2231/JUND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025  
Waktu : 09.00 WIB s.d selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	TASYA ANGGRAINI	2203110241	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SUB NEGERI STABAT
12	MUHAMMAD FATIHA HAMDI	2203110166	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR PERAWILAN LPS I MEDAN MELALUI DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN SIMPANAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK
13	MUHAMMAD NAUVAL AZZAKY	2103110081	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "WAR ON DRUGS" DI AKUN YOUTUBE TIJEN KOMUNIKASI PUBLIK DAN MEDIA
14	AFINI ZAHRA SIREGAR	2203110297	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI PADA AKUN ZAHID IBRAHIM SEBAGAI KONTEN KREATOR SELF IMPROVEMENT DI YOUTUBE
15	ZAHRA SYAHPUTRI	2203110144	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI NILAI EMPHATIC LISTENING DALAM FILM ANIMASI JUMBO (2025) TERHADAP KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Medan, 02 Rajab 1447 H  
22 Desember 2025 M





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Dua mahasiswa baru ini agar disebutkan nomor dan lain sebagainya

MALIS PENDIDIKAN TINJAU PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/UK/KBAN-PT/AK.KP/PTXU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Muktiar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022409 - 60224507 Fax. (061) 6625474 - 6531003  
https://fslp.umu.ac.id fslp@umu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA** Sk-5

Nama lengkap : Zahra SfaPutri  
N P M : 220310199  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI (Audio Visual)  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Representasi Nilai Empathic Ushenry dalam Film Animate Lumbo (2021) terhadap kesadaran kemaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 13/11-2025	DISKUSI BIMBINGAN judul dan MASALAH yang akan diteliti	P.
2.	Kamis 27/11-2025	Melakukan Bimbingan Pertama.	P.
3.	Senin 1/12-2025	Melakukan Bimbingan Kedua.	P.
4.	Senin 8/12-2025	Melakukan Bimbingan ketiga sekaligus ACC proposal Penelitian	P.
5.	SELASA 13/01-2026	DISKUSI HASIL SEMINAR PROPOSAL dan Revisi	P.
6.	Rabu 21/01-2026	DISKUSI PEDOMAN WAWANCARA	P.
7.	Rabu 10/02-2026	DISKUSI BAB IV-V	P.
8.	23/2/26	Revisi	P.
9.	25/4/26	ACC	P.

Medan, 25 Februari 2026



Prof. Asoc. (Dr. R. ANSHORI S.Sos, M.S.P)  
NIDN: 003007402

Ketua Program Studi,

R. AKHYAT ANSHORI S.Sos, M.T.Kom  
NIDN: 0127048901

Pembimbing,

Assoc. Dr. Muhammad Nurca, S.Sos, M.T.Kom  
NIDN: 0160600001



Slk-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Original Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 639/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUTHIA AGNES FADILLAH	2203110051	1	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	SELF ACCEPTANCE PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM "IMPERFECT" ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV
2	ANANDA RIZKY SYAFITRI	2203110088	1	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	KONSTRUKSIDENTITAS PELAKU DALAM NARASI MEDIA KOMPAS.COM TENTANG KASUS PEMBARKAN SEKOLAH OLEH SISWA AKIBAT PERILAKU BULLYING
3	ZAHRA SYAHPUTRI	2203110144	1	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI EMPHATIC LISTENING DALAM FILM ANIMASI JUMBO (2025) TERHADAP KESADARAN REIMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN
4	RISKA PUTRI NASITION	2203110132	1	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI: KEPENDUDUKAN MELALUI PROGRAM BERLAYAR DI KABUPATEN BATU BARA
5	RATNA BULAN DAMANIK	2203110244	1	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.P	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASAPAN SHOWROOM RHDHO MOBIL DALAM MEMEHIHUI KABUTUHAN TRANSPORTASI PRIBADI MASYARAKAT DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Notulis Sidang :

1.

Tanggal : 31 mbr 01/01/26  
2026

Medan, 12 Syawal 1447 H  
31 Maret 2026 M

Ditandatangani oleh:  
Wakil Rektor I  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M. Hum.



Panitia Ujian  
Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





JUDUL : REPRESENTASI NILAI *EMPATHIC LISTENING* DALAM FILM ANIMASI  
JUMBO (2025) TERHADAP KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02  
MEDAN

Draft wawancara.

Nama : Zahra Syahputri (2203110144)

Program Studi : Ilmu Komunikasi (Audio Visual)

*Ace*  
*Uly*  
*27/01/2025*

1. Menurut kamu, bagaimana tokoh-tokoh dalam film Jumbo menunjukkan sikap mendengarkan dengan empati?
2. Apakah ada adegan yang memperlihatkan tokoh benar-benar memahami perasaan tokoh lain? Bisa kamu ceritakan?
3. Bagaimana respons tokoh ketika ada karakter lain yang sedang bercerita atau mengalami masalah?
4. Menurut kamu, apakah dialog antar tokoh menunjukkan adanya perhatian penuh saat mendengarkan? Mengapa?
5. Apakah kamu melihat simbol visual tertentu (ekspresi wajah, gestur, jarak antar tokoh, musik, sudut kamera) yang menggambarkan sikap mendengarkan dengan empati?
6. Menurut kamu, secara tampilan visual, bagaimana film Jumbo menunjukkan bahwa seseorang sedang benar-benar mendengarkan orang lain?
7. Menurut kamu, makna tersirat apa yang ingin disampaikan film Jumbo tentang pentingnya mendengarkan orang lain?
8. Apakah simbol dan narasi visual dalam film Jumbo membantu kamu memahami makna *empathic listening*? Mengapa?
9. Setelah menonton film Jumbo, bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya mendengarkan orang lain?
10. Apakah film ini memengaruhi cara kamu bersikap ketika teman bercerita atau curhat? Bisa kamu ceritakan contohnya?
11. Apakah kamu merasa lebih peka terhadap perasaan orang lain setelah menonton film tersebut? Mengapa?
12. Menurut kamu, apakah nilai *empathic listening* dalam film Jumbo relevan dengan kehidupan kamu di sekolah? Jelaskan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Zahra Syahputri  
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/15 Juli 2005  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat  
 Sunggal : Jl. Beo Gg. Rahim No.9 Kecamatan Medan  
 Anak Ke : 1 (Pertama)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Rahmat Hidayat  
 Nama Ibu : Sri Astuti Bangun SE S.Pdi  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Pekerjaan Ibu : Guru  
 Alamat  
 Sunggal : Jl. Beo Gg. Rahim No.9 Kecamatan Medan

### Pendidikan Formal

TK : TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
 SD : SD MUHAMMADIYAH 12  
 SMP : SMP MUHAMMADIYAH 50  
 SMA/K : SMA MUHAMMADIYAH 02  
 S1 : Ilmu Komunikasi